EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM UPAYA MEMBANGUN PEMAHAMAN KONSEP DASAR MATEMATIKA SISWA KELAS 1 MI TARBIYATUS SHIBYAN KEMBIRITAN GENTENG BANYUWANGI

Kurniyatul Faizah[1], Nur Wiarsih[2]
[12]IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi
Kurnia_fz@yahoo.co.id[1], wiarsihmelati@gmail.com[2]

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of implementing the Montessori Method in an effort to build understanding of basic mathematical concepts in grade 1 students at MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi. This research is quantitative quasi-experimental, using parallel classes namely classes for the experimental group that receive learning using the Montessori method and control group classes with conventional learning. Data was collected through a test of understanding basic mathematical concepts before (pretest) and after the intervention (post test). The research results show that the average value of N- Gain in the experimental class is 70.00. The average N-Gain value of the control class is 15.47. This shows that the Montessori Method is 54.53% more effective in improving student learning outcomes on adding tens and hundreds than conventional methods. The application of the Montessori method makes a positive contribution to increasing students' understanding, especially in critical aspects of mathematics for grade 1 students. Statistical analysis shows significant differences between the two groups, with a p-value of 0.00<0.05 which supports the effectiveness of the Montessori method. The implication of this research is that the application of the Montessori method can be used as an effective alternative learning approach to build understanding of basic mathematical concepts in grade 1 students. This can be a reference for schools, teachers and policy makers in designing more effective learning strategies at the educational level basic, especially at MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi. Further studies can explore the long-term impact of implementing the Montessori method in the context of Islamic education.

Keywords: *Montessori Method, Understanding Mathematical Concepts, Grade 1 MI/SD Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Penerapan Metode Montessori Dalam Upaya Membangun Pemahaman Konsep Dasar Matematika pada siswa kelas 1 di MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Metode penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan kelas paralel yaitu kelas untuk

kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran menggunakan metode Montessori dan kelas kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep dasar matematika sebelum (pretest)dan setelah intervensi (*post test*). Hasil penelitian menunjukkan Nilai rata-rata *N- Gain* di kelas eksperimen adalah 70.00. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 15,47. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Montessori 54,53% lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi penjumlahan puluhan dan ratusan daripada metode konvensional. Penerapan metode Montessori memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, terutama dalam aspek-aspek kritis matematika pada siswa kelas 1. Analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara dua kelompok, dengan nilai p-value sebesar 0.00<0,05 yang mendukung efektivitas metode Montessori.

Kata Kunci: *Metode Montessori, Pemahaman Konsep Matematika, Siswa Kelas 1 MI/SD*

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Matematika juga dapat digunakan untuk bekal terjun dan bersosialisasi di masyarakat. Misalnya orang yang telah mempelajari matematika diharapkan bisa menyerap informasi secara lebih rasional dan berpikir secara logis dalam menghadapi situasi di masyarakat. Oleh karena itu matematika perlu diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari SD sampai perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan matematika secara nasional menggambarkan pentingnya pelajaran matematika mulai dari SD sampai sekolah menengah sebagaimana tercantum dalam kurikulum 2013 yaitu; (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah,(2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang

diperoleh, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (permendikbud N0 58 Th 2014).

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada para siswa yang dimilikinya. Interaksi antara guru dan siswa merupakan cara utama untuk kelangsungan proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada proses akhir pembelajaran yang mengarah pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran matematika di SD merupakan dasar bagi penerapan konsep matematika pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SD mampu menata dan meletakkan dasar pengetahuan matematika siswa yang dapat membantu memperjelas penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan berkomunikasi dengan bilangan dan simbol-simbol, serta lebih mengembangkan sikap logis, kritis, cermat, disiplin, terbuka, optimis, dan menghargai matematika.

diperoleh melalui pemberitahuan (dengan cara ceramah/eskpositori), bacaan, meniru, melihat, mangamati dan sebagainya, bukan diperoleh melalui penemuan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya berbagai kesalahan siswa dalam memahami konsep matematika. Salah satu kesalahan siswa adalah siswa lupa (keliru) menggunakan rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Lebih lanjut kesalahan disebabkan karena kecenderungan siswa yang hanya menghapal rumus, bukan memahami bagaimana rumus itu terjadi, sehingga apa yang dipelajarinya mudah terlupakan. Hal ini dapat terjadi karena pembelajaran tidak mendorong siswa untuk memahami konsep matematika.

Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang bagus akan mengetahui lebih dalam tentang ide-ide matematika yang masih terselubung. Pengetahuan yang dipelajari dengan pemahaman akan memberikan dasar dalam pembentukan pengetahuan baru sehingga dapat digunakan dalam memecahkan masalah-masalah baru, setelah terbentuknya pemahaman dari sebuah konsep, siswa dapat memberikan pendapat, menjelaskan suatu konsep. Hal ini memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan sebagaimana yang diungkapkan oleh Marpaung (dalam Alam, 2012; 150) matematika tidak ada artinya bila hanya dihafalkan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.

Kenyataan di lapangan pemahaman konsep siswa dalam pelajaran matematika pada materi geometri khususnya pada materi bangun datar di sekolah dasar masih rendah, siswa kesulitan dalam menentukan ciri-ciri yang dimiliki oleh bangun datar tersebut juga sering tertukar dalam mencari keliling dan luas dari bangun datar yang diberikan, apabila hal ini dibiarkan kesulitan akan dihadapi siswa ketika hal ini berkaitan dan diaplikasikan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan dasar bagi penerapan konsep matematika pada jenjang berikutnya.

kemampuan pemahaman konsep matematika akan mempengaruhi kualitas belajar siswa dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa secara keseluruhan. Seorang siswa tidak akan mampu menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan prosedurnya jika ia tidak memiliki pemahaman konsep yang baik. Begitu juga halnya dalam mengembangkan komponen kompetensi strategik dan penalaran adaptifnya. Jika tingkat pemahaman konsepnya masih rendah, siswa tidak akan mampu mengembangkan komponen-komponen tersebut. Oleh karena itu menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman konsep sangat penting bagi siswa, terutama bagi siswa SD.

Mengingat peranan pemahaman konsep matematika sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan berpikir matematika, maka upaya peningkatan

pemahaman konsep matematika pada siswa SD memerlukan perhatian yang serius. Upaya ini menjadi sangat penting mengingat beberapa penelitian yang menerangkan bahwa hasil pembelajaran matematika di sekolah belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Rendahnya hasil belajar matematika, menunjukkan bahwa kualitas pemahaman siswa dalam matematika masih relatif rendah. Pemahaman dalam matematika sudah sejak lama menjadi isu penting. Tidak sedikit hasil riset dan pengkajian dalam pembelajaran matematika berkonsentrasi dan berupaya menggapai pemahaman, namun sudah diyakini oleh kebanyakan bahwa untuk mencapai pemahaman dan pemaknaan matematika tidak segampang membalik telapak tangan.

Pengenalan konsep matematika di sekolah dasar merupakan kegiatan yang jarang dilakukan oleh guru, karena siswa SD pada umumnya sudah mampu menghitung angka baik dengan teknik menghitung sederhana sampai pada teknik menghitung cepat. Hal ini sdh dianggap sebagai sebuah keahlian yang baik meskipun pada umumnya siswa belum dapat memahami konsep matematika dengan baik.

berdasarkan hasil penelitian Yulianti (2019) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SD pada umumnya masih berada pada kualifikasi kurang. Dan sebagian besar guru banyak yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pada mulanya siswa menyenangi pelajaran matematika, hal ini terlihat ketika siswa masih berada di kelas rendah dan mereka menganggap matematika itu mudah, namun semakin lama mereka merasa

semakin tidak menyenangi bahkan takut karena merasa kesulitan dan tidak memahami cara menyelesaikan tugas-tugas. Dari fakta tersebut peneliti merasa perlu untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika bagi siswa SD.

Pemilihan metode yang tepat dalam membangun pemahaman konsep matematika siswa sangat membantu guru dalam mengefektifkan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam membangun pemahaman konsep matematika adalah metode motessori.

Metode Montessori adalah metode pembelajaran yang membantu anak untuk mencapai potensinya dalam kehidupan. Metode ini menekankan pada kemandirian dan keaktifan anak dengan konsep pembelajaran langsung melalui praktik dan permainan kolaboratif. Pembelajaran langsung sangat cocok diterapkan pada sisiwa SD yang memiliki karakteristik mudah belajar dengan dihadapkan pada hal-hal yang bersifat konkret. Metode Montessori lebih mengarahkan pembelajaran dengan membangun pemahaman konsep melalui pembelajaran langsung yang dibantu dengan alat peraga edukatif untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Kegiatan konkret yang dilakukan oleh siswa diduga mampu membangun pemahaman konsep dari meteri yang dipelajari terutama pada pembelajaran matematika yang selama ini pada umumnya siswa mengenal matematika sebatas simbul berupa angka-angka. Oleh karena itu dipandang perlu melakuakan uji coba penerapan metode Montessori dalam membangun pemahaman konsep matematika siswa kelas 1 MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

Pemahaman konsep merupakan kecakapan yang paling dasar dalam matematika. Kilpatrick (dalam Noperlinda, 2010, hlm. 4) menyatakan kecakapan ini sangat mempengaruhi kecakapan-kecakapan matematika yang lain. Dengan kata lain semakin tidak menyenangi bahkan takut karena merasa kesulitan dan tidak memahami cara menyelesaikan tugas-tugas. Dari fakta tersebut peneliti merasa perlu untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika bagi siswa SD.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode quasi eksperimen. dimana pada penelitian ini untuk menguji penerapan metode Montessori dalam membangun pemahaman konsep matematika siswa kelas 1 MI

Tarbiyatus Shibyan tahun pelajaran 2021/2022. Peneliti mengambil bentuk desain eksperimen semu (*quasi eksperimen)* dengan rancangan penelitian *Nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan yang berjumlah 62 peserta didik yang dikelompokkan dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengenalan matematika di kelas eksperimen akan dilakukan dengan metode Montessori, sedangkan di kelas kontrol dilaksanakan metode konvensional seperti biasanya Adapun sampel penelitian merupakan keseluruhan populasi penelitian. Penentuan sampel dengan menggunakan Teknik Sampling Jenuh yang mana sampling jenuh adalah teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Data hasil pretest dan posttest anak dianalisis menggunakan statistik parametrik uji t dengan syarat normalitas data terpenuhi untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jika data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan analisis menggunakan *statistika non parametric* uji U *Mann Whitney*. Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas metode dalam meningkatkan konsep pemahaman matematika ini dapat diketahui melalui *N-Gain Score*. Panduan efektivitas *gain score* adalah sebagai berikut:

Panduan Efektivitas *Gain Score*

Nilai	**Kategori**
0-19	Tidak efektif
20-39	Kurang efektif
40-59	Cukup efektif
60-79	Efektif
80-100	Sangat efektif

B. Hasil dan Pembahasan

Dalam menjaga akurasi penelitian, hanya memasukkan data anak yang mengikuti *pretest* dan *posttest*, pada materi penjumlahan puluhan dan ratusan. Hal ini berlaku pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Jumlah data akhir yang masuk pada kelas eksperimen adalah 30 anak sedangkan jumlah data akhir pada kelas kontrol adalah 32 anak. Penjelasan tersebut tergambar pada tabel 2 berikut:

Jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	kelas	N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_persen	eksperimen	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	kontrol	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Berdasarkan hasil penghitungan uji N-Gain, secara deskriptif terdapat perbedaan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen dibanding dengan kelas kontrol. Hal ini dapat diketahui dengan jumlah responden kelas eksperimen adalah 30 siswa sedangkan kelas kontrol adalah 32 siswa. Nilai rata- rata *posttest* kelas eksperimen adalah 70,00 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 15,47. Signifikansi perbedaan tersebut dapat dilihat tabel 4 berikut:

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

NGain_persen	eksperimen	.218	30	.001	.865	30	.001
	kontrol	.326	32	.000	.729	32	.000

Berdasarkan table output of Normality di atas diketahui nilai signifikansi Kolmogorov untuk nilai NGain_persen pada kedua kelas eksperimen dan control yaitu 0,001 dan 0,00 lebih kecil dari 0.05 maka dapat diartikan data tersebut tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifakan dari implementasi metode Montessori dengan metode hitung konvensional dengan jari tangan digunakan uji mann whiteny U test sebagaimana table berikut:

Ranks

	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NGain_persen	eksperimen	30	47.40	1422.00
	kontrol	32	16.59	531.00
	Total	62		

Tabel di atas menunjukkan **Mean Rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok**. Yaitu pada kelompok eksperimen rerata peringkatnya 47,40 lebih tinggi dari pada rerata peringkat kelas kontrol, yaitu 16,59. Untuk mengetahui adanya perbedaan peringkat kedua kelompok di atas bermakna secara signifikan maka dapat diihat pada table berikut:

Test Statistics[a]

	NGain_persen
Mann-Whitney U	3.000
Wilcoxon W	531.000
Z	-6.830
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Tabel di atas menunjukkan nilai U sebesar 3,000 dan nilai W sebesar 531,000. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -6,830. Nilai Sig atau P Value sebesar 0,000 < 0,05. Apabila nilai p value < batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau yang berarti Ha diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain score* di atas diketahui bahwa nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 70.00 termasuk pada kategori efektif. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 15,47 termasuk pada kategori kurang efektif. Implementasi metode Montessori 54.53% lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa daripada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode konvensional.

Pembelajaran matematika bagi siswa kelas 1 MI Tarbiyatus Shibyan dengann menggunakan metode Montessori memberikan hasil yang lebih baik

daripada yang menggunakan metode konvensional. Secara umum terlihat bahwa pembelajaran dengan metode Montessori membuat anak lebih aktif, kreatif, kooperatif, kolaborasi dan saling berbagi baik antar anak maupun antara anak dengan guru. Metode Montessori ini juga memberikan peluang pada anak untuk menemukan pemahaman matematika mereka sendiri melalui proses berpikir, bertanya dan berkomunikasi.

C. Pembahasan

Montessori dalam Implementasi metode Montessori pada pembelajaran matematika kelas 1 MI berdasarkan hasil uji NGain untuk mengetahui keefektifan implementasi metode Montessori terbukti efektif dalam membangun pemahaman konsep matematika dari pada penggunaan metode konfensional dengan metode jarimatika dg memanfaatkan jari pada saat menghitung. Dari hasil penghitungan terdapat 54,17% lebih efektif dari metode konvensional. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aspiya Aziza (2020) dengan tema Pengaruh Metode Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Anak Usia Dini di Banjarmasin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi metode Montessori memiliki pengaruh signifikan untuk meningkatkan hasil belajar anak pada materi data grafik di kelas eksperimen berdasarkan hasil t *test* nilai sig. (2- tailed) adalah sebesar 0.000 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Aspek efektivitas, nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 95.61 termasuk pada kategori sangat efektif. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 34.56 termasuk pada kategori kurang efektif.

Banyak bukti menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan ketika diwujudkan dalam banyak modalitas (Barsalou et al., 2003); dan ada manfaat khusus ketika tangan terlibat dalam proses belajar (Beilock and Goldin-Meadow., 2010; Cook et al., 2010). Menggunakan benda-benda untuk melibatkan anak-anak dalam pembelajaran memastikan terwujudnya keterlibatan individu secara manual. Selain itu, pembelajaran berbasis objek menghasilkan

proses yang lebih aktif dan aktivitas pembelajaran yang lebih baik (Glenberg et al., 2004). Penelitian pada program prasekolah di tujuh negara ditemukan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai objek yang dapat dimanipulasi mendorong perkembangan kognitif lebih pesat (Montie et al., 2006).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menguatkan hasil penelitian kali ini yang menunjukkan bahwa implementasi metode Montessori efektif tehadap upaya membangun pemahaman konsep matematika materi penjumlahan pada siswa kelas 1 MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi. Implementasi metode Montessori kali ini dibantu dengan media konkrit untuk membantu memudahkan siswa dalam membangun konsep matematika. Siswa lebih mudah memahasi konsep dengan ditunjukkan benda secara konkret. dalam mengenal konsep bilangan 10 ditunjukkan benda sebenarnya yaitu manik-manik yang berjumlah 10 butir dan seterusnya. Untuk mengenalkan konsep bilangan puluhan digunakan manik-manik yang telah dirangkai dengan jumlah sepuluh, dan seterusnya sampai pada bilangan ratusan dan ribuan. Dengan media konkret ini siswa tidak hanya mengenal simbul bilangan namun siswa mampu memahami konsep bilangan dengan ditunjukkan benda konkret untuk membangun konsep matematika siswa. Metode ini efektif diterapkan pada tingkat PAUD dan siswa kelas bawah di tingkat SD/MI untuk memberikan dasar matematika atau membangun konsep matematika sebelum siswa mengenal konsep matematika yang lebih kompleks pada tingkat Pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dalam membangun konsep matematika dasar pada implementasi metode Montessori dan metode jarimatika yang menunjukkan bahwa metode Montessori lebih efektif dari metode jarimatika dalam membangun konsep matematika siswa kelas 1 MI Tarbiyatusshibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

D. Simpulan

Implementasi metode Montessori menunjukkan perbedaan yang signifikan untuk membangun pemahaman konsep matematika siswa kelas 1MI Tarbiyatus Shibyan materi penjumlahan puluhan dan ratusan di kelas eksperimen berdasarkan hasil uji *Mann Whiteney* adalah sebesar 0.01 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Aspek efektivitas, nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 70,00 termasuk pada kategori efektif. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 15,47 termasuk pada kategori kurang efektif. Dapat disimpulkan implementasi metode Montessori lebih efektif 54,53% dalam membangun konsep matematika siswa kelas 1 MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi, dari pada penerapan metode konvensional dengan metode jarimatika.

Berdasarkan teori perkembangan *Piaget* anak usia PAUD sampai pada usia SD awal masuk pada tahap pra operasional konkret yaitu anak masih belum mampu mengenal benda konkret dengan sesuatu yang bersifat abstrak, maka metode Montessori ini merupakan salah satu metode yang efektif dalam membangun pemahaman konsep matematika. Penerapan metode Montessori dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam membangun pemahaman konsep dasar matematika pada siswa kelas 1.

Sekolah atau pendidik mungkin perlu mempertimbangkan integrasi metode Montessori dalam kurikulum untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dalam hal membangun pemahaman konsep matematika pada tingkat dasar.

Daftar Rujukan

Aspiya Aziza.2020. *Pengaruh Metode Montessori dalam Meningkatkan PemahamanKonsep Matematika Anak Usia Dini di Banjarmasin.* http://dx.doi.org./10.14421/al-athfal: UIN Antasari Banjarmasin

Denim, Sudarwan.2010.*Perkembangan Peserta Didik.*Bandung:Alfabeta.

Depertemen Pendidikan Nasional.2006.*Memahami Perkembangan Anak usia Sekolah Dasar.*Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Derektorat Ketenagaan. Nandang, Budiman.

Islamudin,H.2014.*Psikologi Pendidikan.*Jember:STAIN Jember Press.

Kurniawan, Deni.2014.*Pembelajaran Terpadu Tematik.*Bandung: Alfabeta.

Prastowo, Andi.2015.*Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu.* Jakarta:Prenadamedia Group.

Sa'adun, Akbar dkk.2016.*Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Shoimin, Aris.2014.*68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Sudjana, Nana.2002.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta.

Effandi Zakaria, Dkk. 2007. *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*. Kuala Lumpur:Utusan Publications dan Distributors SDN BHD.

Oemar Hamalik.2008 *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

David Gettman,.2016. *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar (Aktivitas belajar untuk anak balita)*, terjemahan Annisa Nuriowandari. Dari *Basic Montessori, Learning Activities For Under- Five.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maria Montessori.2016. Metode Montessori. Hlm 181-198).

Miming Ratna Wulansari. 2018 *Sekolah Montessori di Solo Baru dengan Penerapan PendidikanMontessori Kedalam Desain Bangunan. Skripsi.*

Preschool Dengan Metode Montessori. http://www.uniquegrowingmind.com/index.php/montessori, diakses pada 10 Oktober 2021 pukul 13.23).

Noperlinda. (2010). *Penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep (conceptual understanding) dan disposisi matematik (mathematical disposition) siswa sekolah dasar.* (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Syafrianto. (2014). *Peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematika serta kebiasaan berfikir (habits of mind) siswa SMP melalui*

model pembelajaran kooperatif tipe make a match. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.